

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karakter menjadi parameter moral setiap individu, seberapa baik moralnya dapat di lihat sejauh mana karakter yang dia miliki. Merosotnya karakter dan krisisnya moral ini semarak dimana-mana khusus pada setiap individu. Maka dari itu, pendidikan karakter merupakan sebuah alternative dan strategis untuk membenahi moral individu maupun bangsa ini pada umumnya.

Pendidikan karakter menjadi sangat penting, karena pendidikan tidak hanya membentuk akal yang cerdas, namun juga membentuk karakter yang unggul, karakter yang memiliki kepekaan jiwa untuk bisa bermanfaat bagi sekitarnya.

Sebagaimana yang terdapat pada UU Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pada pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang telah direncanakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter, agar nilai-nilai itu dapat di pahami

---

<sup>1</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, hlm. 26.

oleh siswa serta siswa dapat mempraktikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat 8 nilai karakter yang harus di tanamkan ke siswa. dari 8 karakter itu antara lain yaitu:

“religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, Gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab”.<sup>2</sup>

Namun bagi umat Islam, konsep pendidikan karakter tersebut terasa belum cukup sebelum meninjau terlebih dahulu dari perspektif al-Qur'an yang dapat menjadi landasan moral, etika, dan akhlak.

﴿الْم ١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

*Artinya: “Alif laam miin, Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.* Q.S Albaqarah: 1-2<sup>3</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿١٠﴾

*Artinya: “sungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah*

<sup>2</sup>Ulil Amri Syafri, *pendidikan karakter berbasis Quran*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012) hlm xi

<sup>3</sup> Al-Qur'an. Mushaf Al-Mumtaz. (Mumtaaz Media Islam)

*dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”*. Q.S Al-Ahzab:21<sup>4</sup>

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Al – Qur’an berfungsi menyampaikan risalah hidayah untuk menata sikap dan perilaku yang harus dilakukan manusia dan di utusnya Nabi Muhammad ke bumi ini untuk menyempurnakan akhlak yang luhur/ mulia oleh karenanya kita di anjurkan untuk meneladani Rasulullah Saw baik dalam perkataan, perbuatan, maupun sikap terjangnya.

Dalam lembaga pendidikan di perlukan upaya maksimal dari seorang guru untuk dapat membangun karakter dalam diri peserta didik melalui program-program unggulan di sekolah atau melalui praktik secara langsung agar siswa dapat merasakan dan dapat tertanam dalam diri siswa.

Kurang terwujudnya karakter siswa yang berakhlak baik tentunya di sebabkan beberapa faktor yaitu sebagai berikut: masih terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan, menciptakan suasana gaduh, adapun permasalahan yang di katakana serius dan harus di tindak lanjuti yaitu adanya siswa yang belum melaksanakan sholat lima waktu dengan tepat waktu dan berjamaah, belum lancar membaca Alquran, datang sekolah terlambat.

SMP IT Nur Hidayah merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta di kota Surakarta yang mencoba menerapkan pendidikan karakter berbasis Al – Qur’an dengan menggunakan 10 *musowafat* karakter pribadi seorang muslim yaitu “salimul aqidah (aqidah yang lurus), shahihul ibadah

---

<sup>4</sup> Al-Qur’an. Mushaf Al-Mumtaz.(Mumtaaz Media Islam) hlm: 420

(ibadah yang benar), *matinul khuluq* (akhlak mulia), *mutsaqoful fikri* (berwawasan luas), *qowwiyul jismi* (fisik yang kuat dan sehat), *mujahadul linafsihi* (bersungguh-sungguh), *harishun ‘ala waqtihi* (menghargai waktu), *munazhzhmun fi syu’nihi* (tertib dan cermat), *qodirun ‘ala kasbi* (mandiri), *nafi’un li qhairihi* (bermanfaat untuk orang lain). Hal ini selaras dengan yang tertuang dalam visi misi SMP IT Nur Hidayah yaitu melahirkan generasi yang cerdas, berkarakter dan religius.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti skripsi dengan judul:

**PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QUR’AN DI SMP IT NUR HIDAYAH SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017**

## **B. Rerumusan Masalah**

Daru uraian latar belakang di atas menghasilkan dua rumusan masalah:

- 1) Nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an apa saja yang di terapkan di SMP IT Nur Hidayah Surakarta?
- 2) Bagaimana strategi penanaman pendidikan karakter berbasis Al-Qur’ani di SMP IT Nur Hidayah Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang peneliti buat di atas maka peneliti mempunyai tujuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Quran yang di terapkan di SMP IT Nur Hidayah Surakarta.
2. Mendeskripsikan cara menanamkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SMP IT Nur Hidayah Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca, baik bersifat teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan, khususnya mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Quran.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya wawasan kalangan pendidik, sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu komponen dalam melakukan penelitian yang meliputi dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode penelitian subjek, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian kasus yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan.<sup>5</sup> Peneliti melakukan penelitian lapangan secara langsung di SMP IT Nur Hidayah Surakarta.

### 2. Pendekatan Penelitian

Jika dilihat dari pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti.<sup>6</sup> Karena data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata dan bukan untuk angka.<sup>7</sup> Hal ini disebabkan karena penerapan metode kualitatif. Adapun yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data penanaman pendidikan karakter berbasis Al- Quran di SMP IT Nur Hidayah Surakarta.

### 3. Sumber Data

Data jenis penelitian lapangan di peroleh dari tempat di laksanakan nya penelitian<sup>8</sup>. Untuk mendapatkan data bisa dengan data primer maupun data sekunder. Data primer pada penelitian ini yaitu data di dapat melalui orang

---

<sup>5</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 9.

<sup>6</sup>Moleang dalam Haris herdiansyah *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm 9

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 26.

<sup>8</sup>Mohammad Ali, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi (Program Studi Pendidikan Agama Islam Surakarta : FAI UMS 2018)*. Hlm 24.

yang lebih mengetahui seluk beluk tentang penanaman pendidikan karakter berbasis Al-Quran di SMP IT Nur Hidayah tahun ajaran 2016/2017, maka data di dapat dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru. Sedangkan data sekunder di peroleh dari dokumen sekolah baik dari gambar maupun tulisan –tulisan.

#### 4. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Jl. Kahuripan Utara Raya, Sumber, Kec.Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57138, Indonesia. Sedangkan subjek penelitian adalah sumber utama untuk memperoleh data atau informasi mengenai fenomena yang akan di teliti<sup>9</sup> Adapun Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa SMP IT Nur Hidayah Surakarta.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara dalam melakukan pengumpulan data penelitian yang dapat di lakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>10</sup>

##### a. *Observasi*

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran.Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Saifudin.azwar,*Metode Penelitian* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010), hlm34

<sup>10</sup> Mohammad Ali,dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi (Program Studi Pendidikan Agama Islam Surakarta : FAI UMS 2018)*. Hlm 24.

<sup>11</sup> Lexu J. Moloeng, *Metodologi Penelitian*, Ibid. h. 127.

Amirul Hadi dan Hariyono membagi menjadi dua macam, yaitu Observasi Partisipan dan Observasi non Partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi, sehingga observer sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang diobservasi dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.

Sedangkan Observasi non Partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer tanpa terjun langsung ke dalam anggota kelompok yang akan diobservasi sehingga observer hanya sebagai pengamat. Adapun observasi yang penulis gunakan ialah observasi nonpartisipan. Dengan begitu, penulis dapat mengorek info dengan lebih leluasa karena tidak terikat dengan sumber data.

Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi non partisipan, karena penulis hanya mengamati kegiatan ekstrakurikuler saja tanpa terjun langsung dalam anggota kelompok dan mengamati karakter peserta didik. Dari metode ini diperoleh data mengenai pelaksanaan masing-masing ekstrakurikuler tersebut.

#### *b. Wawancara*

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban responden.<sup>12</sup> Jenis wawancara yang digunakan adalah

---

<sup>12</sup>Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 173.



wawancara terstruktur, Penulis menggunakan metode ini untuk mencari data yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dari kurikulum, kesiswaan, teknik pengajaran serta usaha lain dalam pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an.

c. *Dokumentasi*

Dokumentasi adalah cara memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, dan sebagainya.<sup>13</sup> Metode ini digunakan penulis untuk menggali data tentang letak geografis, profil, dan visi misi sekolah. untuk mengetahui gambaran umum pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SMPIT Nur Hidayah Surakarta tahun pelajaran 2016/2017.

6. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Hibermen (1992) dengan proses analisis deskriptif kualitatif, yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu: pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>14</sup>

Data yang telah terkumpul dilakukan reduksi (*data reduction*), kemudian seperangkat hasil reduksi data diorganisasikan dan *display*/disajikan dalam bentuk narasi. Dan terakhir pengambilan kesimpulan/verifikasi menggunakan metode deduktif yaitu suatu penalaran

---

<sup>13</sup>Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Pendidikan Edisi Revisi* (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), 102.

<sup>14</sup>Miller Mathew B, Hibermen Michael, *Analisis Data kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

yang berpangkal pada suatu peristiwa umum, yang kebenarannya telah diketahui atau diyakini, dan berakhir pada suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat lebih khusus.<sup>15</sup> Metode deduktif digunakan dalam sebuah penelitian disaat penelitian berangkat dari sebuah teori yang kemudian dibuktikan dengan pencarian fakta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>16</sup> Sedangkan Sugiyono<sup>17</sup>, menemukan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, melalui beberapa tahapan, seperti data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*".

Setelah pengumpulan data telah selesai, maka tahap selanjutnya mereduksi data (*data reduction*), yaitu menggolongkan, dan menentukan data yang diperlukan. Kedua, data yang telah melalui tahap reduksi akan disajikan dalam bentuk narasi (*data display*). Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap *kedua* (*verification*).

## 7. Keabsahan Data

Teknik untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi terdiri dari: triangulasi data ialah pengumpulan data yang di ambil dari berbagai sumber yang berbeda tetapi dengan

---

<sup>15</sup>Sukmadinata, 2010.*Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 54.

<sup>16</sup>Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 145.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 337.

metode yang sama; triangulasi pengamat ialah dengan menggunakan beberapa peneliti yang memiliki disiplin ilmu; triangulasi teori ialah penelitian yang menggunakan sejumlah perspektif atau berbagai sudut pandang untuk menafsirkan seperangkat data; dan triangulasi metode ialah menggunakan sejumlah metode untuk mengkaji masalah..<sup>18</sup>

triangulasi data penelitian ini yang penulis pakai ialah triangulasi data dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen yang di dapat di SMP IT Nur Hidayah Surakarta, hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa SMP IT Nur Hidayah Surakarta, dan dari hasil observasi.

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 270.